

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri manusia dalam segala aspek pendidikan, dan dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercermin dalam UUSPN no.20 tahun 2003 pasal 2 yang berbunyi :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (*UUD RI no.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UUD RI no.20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, 2006;76)

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, maka pembentukan individu peserta didik diarahkan akan menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, mandiri, dan cerdas. Karena dengan cepatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hampir mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Kompleksnya kemajuan pada kedua bidang tersebut, pada satu sisi lain, dengan kemajuan tersebut memunculkan tantangan baru yang cukup rumit, terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang, termasuk bangsa Indonesia yang tidak sepenuhnya siap menerima modernisasi di berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan merupakan sebagian dari fenomena interaksi kehidupan sosial manusia. Menurut K.J. Veeger pada hakekatnya kehidupansosial itu terdiri dari jumlah aksi dan reaksi yang tidak terbilang banyaknya, baik antara perorangan maupun antara kelompok (Huda, Miftahul, 2008;1). Pihak-pihak yang yang terlibat menyesuaikan diri dengan salah satu pola perilaku yang kolektif. Kesatuan yang berasal dari penyesuaian diri itu disebut kelompok atau masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian dari interaksi social yang telah ada bersamaan dengan kehidupan manusia. Kian maraknya pelanggaran nilai moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan rendahnya disiplin diri. Pemicu utamanya diduga adalah situasi dan kondisi keluarga yang negativ (Shoib,Moh., 1998;5). Keluarga adalah pondasi utama bagi pendidikan anak, dimana dia dibentuk oleh orangtua mereka. Orangtua merupakan guru pertama bagi anak dan sekaligus sebagai panutan dan pembimbing dalam fase-fase perkembangannya. Kebiasaan-kebiasaan di lingkungan keluarga tersebut karena tipe kepribadian pada masa anak-anak adalah imitasi pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang siap untuk mengganti tongkat estafet generasi tua dalam mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamik (Muhaimin, 1991;9). Dalam keseluruhan proses pendidikan tujuannya untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, baik moral maupun intelektual serta berketrampilan dan bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk menyiapkan generasi penerus tersebut adalah melalui lembaga sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Inin berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Hasan Langgulung menyebutkan bahwa dalam pendidikan mengandung dua aspek, perama: aspek mengajar dan kedua : aspek belajar. Aspek mengajar

itu hanyalah suatu cara untuk memantapkan proses belajar itu. Sedangkan proses belajar berlaku apa sebenarnya yang terjadi pada manusia (Muhaimin, 1991;9). Masalah belajar adalah masalah yang selalu actual dan dihadapi oleh setiap orang (Slameto, 1988;5). Maka dari itu banyak para ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi budaya kita.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/mata pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan verbal sebagian informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Tidak disangkal lagi bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi beberapa factor. Sehingga bagi pelajar sendiri penting untuk mengetahui factor-faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi penting lagi tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi pendidik, pembimbing dan pengajar didalam mengatur dan mengendalikan factor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal. Proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa factor, factor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu factor intern dan factor ekstern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada di luar individu. Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada factor ekster pada siswa salah satunya yaitu factor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antar

anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor lingkungan sekolah dan masyarakat juga banyak mempengaruhi proses belajar siswa.

Pada dasarnya hubungan orangtua dan anak tergantung pada sikap dan perilaku orangtua mereka. Sikap orangtua sangat menentukan terbentuknya hubungan keluarga sebab apabila hubungan keluarga telah terbentuk dengan baik, maka hal ini cenderung dipertahankan, karenanya sikap orangtua terhadap anak merupakan hasil belajar. Banyak faktor juga menentukan sikap apa yang dipelajari, yang paling umum diantaranya adalah sebagai berikut: pengalaman orangtua sebagai anak serta nilai budaya mengenai cara terbaik memperlakukan anak. Orangtua yang dahulunya menerima suatu bentuk pola asuh tertentu seringkali orang akan menerapkan kembali kepada anak-anak mereka di kemudian hari. Ketika berbicara masalah prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para siswa sekolah, hal itu banyak yang mempengaruhi. Disamping model pendidikan yang diterapkan pada sekolah juga terdapat faktor lain, yaitu pendampingan keluarga selama proses belajar mereka. Pendidikan yang dilakukan di sekolah terbatas pada jam belajar saja, selebihnya para siswa berada pada lingkungan keluarga maka unsure keluarga sangat berperan dalam perjalanan belajar siswa. Banyak siswa berprestasi akan tetapi kondisi keluarganya tidak sehat atau *broken home*. Hal ini sangat bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan yang harus dihadapi oleh seseorang, namun seseorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya. Di sinilah persaingan dalam mendapatkan prestasi dalam kelompok terjadi secara konsisten dan persisten. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan masing-masing individu, kegiatan mana yang akan

digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya kegiatan tersebut harus digeluti secara optimal agar menjadi bagian dari diri secara pribadi (Djamarh, Syaiful Bahri, 1994;20).

Peranan orangtua dalam mendidik anak sangatlah bertanggung jawab sejak anak lahir hingga dewasa. Terutama pada masa modern ini, anak akan dihadapkan banyak tantangan yang dihadapi sehingga diperlukan pribadi yang tangguh yang semakin beragam tersebut. Karena manusia merupakan makhluk social, maka ia dituntut memiliki kreatifitas yang baik agar dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Pola asuh adalah perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, member perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh menjadi penting, tatkala kita menyadari bahwa anak adalah masa depan keluarga. Anak merupakan bagian dari diri orangtua, baik di masa kini atau masa mendatang. Baik dan buruk kualitas anak, tentunya berpengaruh secara langsung atau tak langsung pada nama baik orangtua.

Proses tumbuh kembang seorang anak dari hari ke hari sangat menakjubkan. Dari mulai sejak lahir, bayi dan anak-anak yang kemudian menjadi remaja serta dewasa, banyak hal yang “luar biasa”. Dalam proses perkembangannya tersebut, tentunya tidak terlepas dari peran orangtua sebagai pihak yang paling berarti dalam kehidupan seorang anak. Bagaimana kepribadian anak kelak; apakah kepribadian yang menyenangkan atau tidak menyenangkan; semuanya itu tergantung dari bagaimana cara orangtua mendidik anaknya. Pada hakekatnya para Orangtua mempunyai harapan yang besar kepada anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan bisa dibanggakan. Agar semua itu mudah terwujud hendaknya orangtua harus lebih menyadari akan peran mereka dalam mengasuh, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Dalam sebuah keluarga, kehadiran orangtua sangatlah

besar artinya bagi perkembangan kepribadian seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan paling utama yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan social si anak. Oleh karena itu orang tua sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak untuk berprestasi dan berpotensi yang unggul. Peran orangtua juga dapat membantu anak menemukan minat-minat mereka yang paling mendalam dengan mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang beragam, menunjukkan kesempatan dan kemungkinan yang ada.

Peneliti menemukan beberapa realita yang terjadi yaitu ketika ada seorang teman yang berangkat dari keluarga mampu, akan tetapi kehidupan belajarnya tidak maksimal maka hasil belajarnya pun tergolong rendah. Sebaliknya ada seorang yang berangkat dari mkeluarga pas-pasan bahkan termasuk miskin akan tetapi prestasinya bagus dan semangat belajarnya tinggi. Hal ini bertolak belakang dengan iklim pendidikan di Indonesia yang mana biaya pendidikan semakin tinggi. Maka yang punya kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang bagus adalah untuk berangkat dari keluarga mampu.

Menurut peneliti anak yang mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi dan bagus berkualitas adalah mereka yang berangkat dari keluarga mampu dan itu berimplikasi dengan semangat belajar yang tinggi mengingat hanya sedikit yang bisa menikmati pendidikan dengan kualitas tinggi. Namun kenyataanya banyak diantara mereka mengabaikan dan meremehkan kesempatan itu sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak berprestasi dalam belajarnya. Sebaliknya banyak diantara anak-anak yang dari keluarga tidak mampu dan latar belakang pendidikan keluarganya rendah justru berprestasi dalam belajarnya. Seorang anak ketika masih kanak-kanak pembentukan mental secara psikologis sangat bergantung sekali pada pola asuh yang digunakan orangtuanya, sedangkan proses

belajar adalah proses mental, maka penulis disini beranggapan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat belajar siswa yang akhirnya terukur dengan adanya prestasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut peranan dari lingkungan sekitar terlebih dari orangtua sangat menentukan. Untuk itu dalam penelitian ini sendiri peneliti ingin mengangkat suatu permasalahan yang ada pada suatu sekolah MI Miftahul Iman Kota Malang. Berdasarkan hasil FGD yang pernah peneliti lakukan dengan salah satu dan beberapa guru bidang studi kelas 6 yakni diantara para siswa sendiri masih peran orangtua dalam memperoleh pendidikan siswa sangatlah kurang, hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orangtua yang dibangun dengan anak sangatlah penting.

Fenomena lain yang ditemukan ditempat penelitian yang ada kaitannya dengan pola asuh orangtua yaitu masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan anak tidak penting dalam artian para orangtua disini lebih menginginkan anaknya bisa membantu orangtua dalam mencari nafkah atau uang sehingga keinginan anak untuk merasakan bangku pendidikan tidak tercapai. Peran orangtua juga sangat mendorong prestasi belajar siswa agar siswa menjadi orang yang berguna dan berpotensi unggul.

Ada beberapa penelitian yang telah meneliti tentang pola asuh orangtua diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Vidya Fakhriyani mengenai “Hubungan antara Pola Asuh Orangtua dengan Kecerdasan Emosional Siswa MI Taufiqus Shibyan Desa Tlangah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura” dari penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa MI Taufiqus Shibyan Desa Tlangah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan Madura.

Berangkat dari latar belakang di atas mendorong peneliti untuk mengambil tema penelitian skripsi dengan judul " Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MI Miftahul Iman Kel. Lesanpuro Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa permasalahan pokok yang dapat dirumuskan yaitu :

1. Bagaimana tipologi pola asuh orangtua pada siswa kelas 6 di MI Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang ?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar pada siswa kelas 6 di MI Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang?
3. Apa hubungan antara tipologi pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas 6 di MI Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tipologi pola asuh orangtua pada siswa kelas 6 di MI Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar pada siswa kelas 6 di MI Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tipologi pola asuh dengan prestasi belajar siswa kelas 6 di MI Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk memperluas pengetahuan dan informasi ilmiah di bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas 6 di Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memberikan wawasan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas 6 di Miftahul Iman Kelurahan Lesanpuro Kota Malang. Besar harapan agar hasil penelitian ini dapat memberi manfaat yang luas, baik dari segi teoritis maupun praktisnya.

Merupakan masukan bagi orangtua dan guru sebagai pendidik untuk mengetahui mengenai hubungan pola asuh terhadap prestasi belajar. Sehingga dalam prakteknya, sebagai seorang pendidik mampu membina prestasi siswa menjadi sukses. Sebagai harapan pendidik khususnya orang tua mampu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan yang sesuai dengan prestasi anak.